

**PROFIL KELOMPOK TERNAK LIMOUSIN DESA
ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Alwin Nahnu Cahya Maulana

Ringkasan

Usaha peternakan sapi di Indonesia sebagai salah satu penopang sektor pertanian, umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Peternakan sapi yang dikelola oleh masyarakat atau bisa diartikan sebagai peternakan rakyat merupakan hal pokok yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani secara nasional. Lampung Tengah memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi potong, salah satunya adalah di Kecamatan Punggur. Kecamatan Punggur memiliki beberapa desa, salah satunya yaitu Desa Astomulyo. Desa Astomulyo memiliki populasi peternakan sapi potong terbanyak di Kecamatan Punggur, Desa Astomulyo ini memiliki iklim yang baik untuk mengelola peternakan sapi potong sehingga sapi dapat berkembang dengan baik. Keberadaan kelompok ternak merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan peternakan, kelompok ternak dibentuk untuk mengatasi masalah yang dihadapi peternak yang tidak bisa diatasi secara individu. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan skala usaha memiliki sapi rata-rata 10—20 ekor sebanyak 80%, pengalaman beternak 6—10 tahun sebesar 40%, rata-rata umur peternak 41—50 tahun sebanyak 40%, rata-rata berpendidikan SMA sebesar 60%, sistem pemeliharaan menggunakan sistem intensif sebesar 100%, pakan yang digunakan adalah onggok, kulit singkong, kulit nanas, dan konsentrat. Lama penggemukan selama 6 bulan, penambahan bobot badan harian kisaran 0,9—1,1 kg/hari, pemasaran dilakukan ke Lampung, Palembang, Bangka, Padang, dan Jambi. Kelompok ternak ini melakukan mitra dengan PT GGL dalam hal pakan berupa kulit nanas dan konsentrat.

PROFILE OF LIMOUSIN CATTLE GROUP IN ASTOMULYO VILLAGE, PUNGGUR SUB-DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

By

Alwin Nahnu Cahya Maulana

Abstrack

Cattle farming businesses in Indonesia, as one of the supports for the agricultural sector, are generally small scale as a side business and are still traditional in nature. Cattle farming which is managed by the community or can be interpreted as community farming is the main thing used to meet the national need for animal protein. Central Lampung has quite large potential for the development of beef cattle, one of which is in Punggur District. Punggur District has several villages, one of which is Astomulyo Village. Astomulyo Village has the largest population of beef cattle farms in Punggur District. Astomulyo Village has a good climate for managing beef cattle farms so that cows can develop well. The existence of livestock groups is one of the potentials that has an important role in livestock development. Livestock groups are formed to overcome problems faced by farmers that cannot be overcome individually. Based on the results of the study, it can be concluded that the scale of business has an average of 10-20 cows by 80%, 6-10 years of farming experience by 40%, the average age of farmers is 41-50 years by 40%, the average high school education by 60%, the maintenance system uses an intensive system by 100%, the feed used is onggok, cassava peel, pineapple peel, and concentrate. Fattening time is 6 months, daily weight gain ranges from 0.9-1.1 kg/day, marketing is done to Lampung, Palembang, Bangka, Padang, and Jambi. This livestock group partners with PT GGL in terms of feed in the form of pineapple peels and concentrates.